

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Rangkasbitung antara lain pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah kepada nasabah untuk suatu usaha yang produktif. Modal usaha yang diberikan sepenuhnya dari bank yang kemudian dikelola oleh nasabah, dengan bagi hasil sesuai kesepakatan bersama. Apabila terdapat kerugian maka pihak bank akan menanggung seluruh kerugiannya, kecuali terdapat kelalaian dari pengelola itu sendiri maka kerugian akan ditanggung oleh pengelola (nasabah). Mekanisme pembiayaan *mudharabah* dimulai dengan proses pengajuan pembiayaan, survey, persetujuan pembiayaan hingga keputusan pembiayaan.
2. Pelaksanaan pembiayaan dengan akad *mudharabah* pada BSI KPC Rangkasbitung telah mengikuti aturan dan syarat yang diberlakukan. Pembiayaan *mudharabah* pada BSI KPC Rangkasbitung

menggunakan prosedur pengeluaran pembiayaan seperti biasa yang diterapkan oleh bank syariah lainnya. Penerapan akad *mudharabah* pada BSI KPC Rangkasbitung telah mengikuti peraturan Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 07/DSN-MUI/IV/2000 yang menyatakan tentang pendanaan *mudharabah*.

B. Saran

1. Pihak BSI KPC Rangkasbitung sebaiknya melakukan sosialisasi secara rinci mengenai pembiayaan yang sesuai dengan syariah dengan akad yang ada dalam produk BSI KPC Rangkasbitung kepada masyarakat secara umum agar jumlah nasabah dapat meningkat dan dapat membantu masyarakat yang membutuhkan modal dengan cara yang syariah tanpa terlibat dalam transaksi riba/bunga, maishir, dan gharar.
2. BSI KPC Rangkasbitung harus teliti dalam mengambil keputusan pembiayaan pada calon nasabahnya, agar tidak terjadi penyalahgunaan pembiayaan oleh nasabah serta adanya pantauan usaha yang dijalankan oleh nasabah agar tingkat kepercayaan dalam relasi ini dapat terbangun dengan baik.